

Eksplorasi Etnomatematika Tradisi Sedekah Rame: Konsep dan Penerapan di Sekolah Menengah Pertama

¹Eka Yusdira Amalia, ²Somakim, ³Hapizah

Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya

[*ekayusdira99@gmail.com](mailto:ekayusdira99@gmail.com), somakim@fkip.unsri.ac.id hapizah@fkip.unsri.ac.id

Corresponding author ekayusdira99@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep etnomatematika yang terdapat dalam tradisi Sedekah Rame di Kota Lubuklinggau serta penerapannya dalam pembelajaran matematika di sekolah melalui Lembar Kerja Peserta Didik berbasis budaya. Fokus kajian diarahkan pada konsep bangun ruang balok terbuka yang direpresentasikan oleh wadah sesajian dalam tradisi tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan tokoh adat, dan analisis hasil pengisian Lembar Kerja Peserta Didik oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk wadah sesajian sebagai balok terbuka, menyebutkan ciri-cirinya, serta menentukan luas permukaan balok terbuka berdasarkan pengamatan terhadap objek budaya. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya Sedekah Rame membantu peserta didik memahami konsep matematika secara lebih konkret dan bermakna, serta meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan dalam pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa tradisi Sedekah Rame mengandung konsep etnomatematika yang relevan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika, khususnya pada materi bangun ruang. Penelitian ini merekomendasikan agar guru matematika memanfaatkan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran untuk memperkuat pemahaman konsep peserta didik. Data tambahan dalam penelitian ini berupa dokumentasi jawaban peserta didik pada setiap tahapan pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik.

Kata Kunci: etnomatematika, Sedekah Rame, balok terbuka, LKPD

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, matematika masih sering dipandang sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami karena penyajiannya kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa (Suherman et al., 2003). Kondisi idealnya, pembelajaran matematika disajikan secara kontekstual agar siswa mampu mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Suryadi, 2013).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan nyata adalah pendekatan etnomatematika. Etnomatematika merupakan kajian yang menghubungkan konsep-konsep matematika dengan budaya dan aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (D'Ambrosio, 1985). Pendekatan ini memungkinkan siswa mempelajari matematika melalui konteks budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep secara konseptual (Rosa & Orey, 2011).

Tradisi Sedekah Rame yang berkembang di Kota Lubuklinggau merupakan salah satu bentuk budaya lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat dan mengandung berbagai unsur matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh adat, ditemukan beberapa artefak budaya dalam tradisi Sedekah Rame yang secara tidak langsung memuat konsep matematika, khususnya pada aspek geometri. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar matematika masih terbatas. Guru cenderung menggunakan contoh-contoh umum yang tidak selalu relevan dengan budaya sekitar siswa, sehingga keterkaitan antara matematika dan kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya dipahami oleh siswa (Putra, 2017).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada salah satu artefak budaya dalam tradisi Sedekah Rame, yaitu wadah sesajian yang memiliki bentuk menyerupai balok terbuka. Artefak ini dipilih karena relevan dengan materi bangun ruang sisi datar pada jenjang SMP, khususnya konsep balok dan luas permukaan balok. Penerapan konteks budaya tersebut dilakukan melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk melihat pemahaman konsep balok siswa secara deskriptif, tanpa melibatkan perhitungan atau analisis kuantitatif.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan wadah sesajian dalam tradisi Sedekah Rame sebagai konteks pembelajaran matematika yang dikaji secara kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur atau menghitung hasil belajar siswa, melainkan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pemahaman konsep balok melalui konteks budaya lokal. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif pembelajaran matematika yang kontekstual serta memperkaya kajian etnomatematika dalam pembelajaran geometri di sekolah.

METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan konsep etnomatematika yang terdapat dalam tradisi Sedekah Rame serta penerapannya dalam pembelajaran matematika tanpa melibatkan perhitungan statistik. Penelitian dilaksanakan di Kota Lubuklinggau dengan fokus pada tradisi Sedekah Rame. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tokoh adat yang memahami pelaksanaan dan makna tradisi Sedekah Rame. Selain itu, data pendukung diperoleh dari peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terlibat dalam penerapan

pembelajaran secara terbatas melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung artefak budaya dalam tradisi Sedekah Rame, khususnya wadah sesajian yang memiliki bentuk menyerupai balok terbuka. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan tokoh adat untuk memperoleh informasi mengenai fungsi, makna, dan penggunaan wadah tersebut dalam tradisi Sedekah Rame. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan catatan lapangan yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

Penerapan pembelajaran dilakukan menggunakan LKPD berbasis budaya Sedekah Rame. LKPD digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk melihat pemahaman konsep balok siswa secara deskriptif, khususnya dalam mengenali bentuk balok dan ciri-cirinya serta mengaitkan konsep luas permukaan balok dengan konteks wadah sesajian. Penerapan ini tidak bertujuan untuk mengukur hasil belajar secara kuantitatif, melainkan untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual siswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya Sedekah Rame dilaksanakan melalui pemanfaatan artefak budaya berupa wadah sesajian dalam kegiatan pembelajaran. Artefak budaya tersebut digunakan sebagai objek pengamatan peserta didik untuk mengenali karakteristik bangun ruang, khususnya balok terbuka. Pemilihan artefak ini didasarkan pada kedekatannya dengan kehidupan sosial dan budaya peserta didik, sehingga objek yang diamati bersifat nyata dan mudah dikenali.

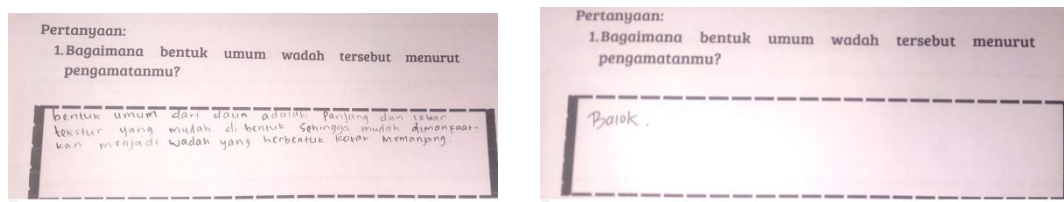
Wadah sesajian dalam tradisi Sedekah Rame merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan upacara adat masyarakat Dusun Batu Urip. Wadah tersebut digunakan untuk menempatkan berbagai sesajian sebelum dihanyutkan ke aliran sungai sebagai bagian dari rangkaian ritual. Secara visual, wadah sesajian memiliki bentuk yang teratur dan digunakan secara konsisten dalam setiap pelaksanaan tradisi, sehingga dapat diamati karakteristik bentuknya secara langsung. Artefak budaya ini dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika tanpa menghilangkan makna budaya yang melekat di dalamnya. Adapun prosesi kegiatan sedekah ram daat dilihat di Gambar 1



Gambar 1. Prosesi kegiatan Sedekah rame

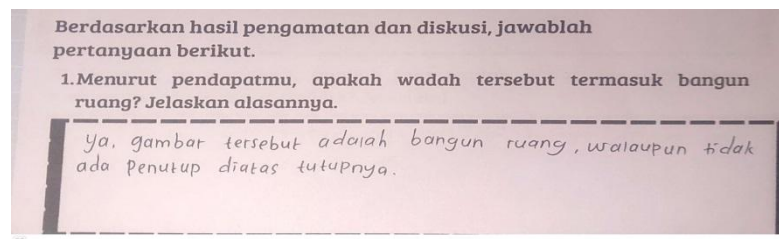
Hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran dan analisis jawaban peserta didik pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya Sedekah Rame. Pembelajaran matematika dilaksanakan dengan memanfaatkan artefak budaya berupa wadah sesajian Sedekah Rame sebagai konteks untuk memahami konsep bangun ruang balok terbuka dan luas permukaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik berkembang secara bertahap dari tahap pengamatan hingga tahap penyimpulan konsep.

Pada tahap awal pengamatan, peserta didik menunjukkan respon yang beragam dalam mengidentifikasi bentuk wadah sesajian Sedekah Rame. Sebagian peserta didik mengidentifikasi wadah tersebut sebagai bangun datar persegi panjang, sementara sebagian lainnya mengidentifikasinya sebagai bangun ruang balok. Perbedaan respon awal ini menunjukkan adanya variasi cara pandang peserta didik terhadap objek budaya yang diamati. Variasi tersebut merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran matematika, karena pemahaman konsep peserta didik berkembang melalui tahapan berpikir yang berbeda-beda (Nurhayati et al., 2023; Putri & Zulkardi, 2022). Beberapa contoh jawaban peserta didik pada tahap pengamatan bentuk wadah sesajian ditunjukkan pada Gambar 2



Gambar 2. Jawaban peserta didik pada tahapan pengamatan bentuk wadah sesajian

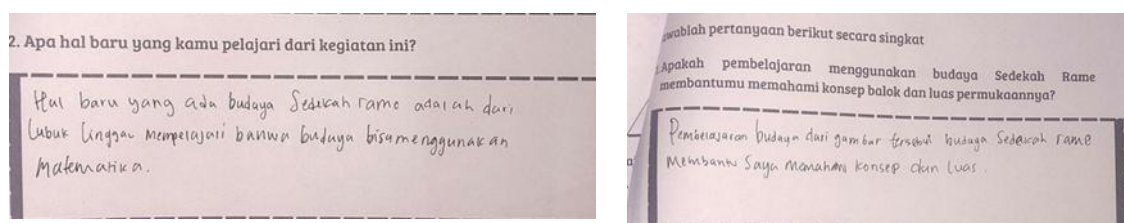
Melalui pengerjaan LKPD dan diskusi yang terarah, pemahaman peserta didik mulai berkembang. Pada tahap identifikasi ciri-ciri bangun, sebagian besar peserta didik mampu menyebutkan bahwa wadah sesajian memiliki sisi-sisi berbentuk persegi panjang dan satu sisi terbuka. Peserta didik kemudian dapat menyimpulkan bahwa wadah sesajian dalam tradisi Sedekah Rame termasuk ke dalam bangun ruang balok terbuka. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dari tahap pengamatan menuju tahap konseptual. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Yuniarti (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dapat membantu peserta didik membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Jawaban peserta didik yang menunjukkan kemampuan dalam menyimpulkan konsep balok terbuka dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Jawaban peserta didik pada tahapan penyimpulan konsep balok terbuka

Selain pemahaman terhadap bentuk balok terbuka, peserta didik juga menunjukkan kemampuan dalam memahami konsep luas permukaan balok terbuka. Berdasarkan jawaban pada LKPD, peserta didik mampu mengidentifikasi sisi-sisi yang diperhitungkan serta menjelaskan cara menentukan luas permukaan balok terbuka dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak sekadar menghafal rumus, tetapi memahami konsep luas permukaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek budaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berangkat dari objek nyata dapat membantu peserta didik membangun pemahaman konsep matematika secara bermakna.

Pada tahap refleksi, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang mengaitkan budaya Sedekah Rame membantu mereka memahami konsep balok secara lebih nyata, menarik, dan mudah dipahami. Peserta didik juga menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran karena materi yang dipelajari berkaitan dengan budaya yang ada di lingkungan mereka. Respons peserta didik pada tahap refleksi pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 4. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sari dan Prabawanto (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. Jawaban peserta didik pada tahap refleksi pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya Sedekah Rame melalui LKPD mampu membantu peserta didik memahami konsep bangun ruang balok

terbuka dan luas permukaannya secara konseptual. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan artefak budaya berupa wadah sesajian Sedekah Rame sebagai konteks pembelajaran geometri yang dikaji secara kualitatif deskriptif. Temuan ini memperkuat kajian etnomatematika bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang relevan dan bermakna dalam pembelajaran matematika di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Sedekah Rame di Kota Lubuklinggau mengandung konsep etnomatematika yang relevan dengan pembelajaran matematika di sekolah, khususnya pada materi bangun ruang sisi datar. Artefak budaya berupa wadah sesajian Sedekah Rame dapat dimaknai sebagai representasi bangun ruang balok terbuka yang memiliki potensi sebagai konteks pembelajaran matematika yang bermakna. Penerapan konteks budaya Sedekah Rame melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memungkinkan peserta didik mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Melalui proses pengamatan, identifikasi ciri-ciri, penyimpulan konsep, dan refleksi, peserta didik menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih baik terhadap konsep balok terbuka dan luas permukaannya. Pembelajaran yang berangkat dari objek budaya membantu peserta didik membangun pemahaman matematika secara bertahap dan kontekstual, bukan sekadar menghafal rumus. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan etnomatematika dapat menjadi alternatif pembelajaran matematika yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan wadah sesajian dalam tradisi Sedekah Rame sebagai sumber belajar geometri yang dikaji secara kualitatif deskriptif, sehingga memperkaya kajian etnomatematika dalam konteks budaya lokal Lubuklinggau. Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini memiliki prospek untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dalam bentuk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis etnomatematika maupun penerapan pada materi matematika lainnya. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam efektivitas pembelajaran berbasis budaya dengan pendekatan kuantitatif atau mengintegrasikan lebih banyak artefak budaya Sedekah Rame sebagai sumber belajar matematika di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Putra, Z. H. (2022). Pembelajaran matematika berbasis budaya lokal dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 45–56.
- D'Ambrosio, U. (1985). Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44–48.

- Lestari, E., & Yuniarti, Y. (2020). Pembelajaran matematika kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 123–134.
- Nurhayati, N., Suryadi, D., & Prabawanto, S. (2023). Pemahaman konsep matematika siswa melalui pembelajaran berbasis konteks budaya. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–12.
- Putri, R. I. I., & Zulkardi. (2022). Pembelajaran matematika berbasis konteks dan pengembangan pemahaman konseptual siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 89–102.
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2011). Ethnomathematics: The cultural aspects of mathematics. *Revista Latinoamericana de Etnomatemática*, 4(2), 32–54.
- Sari, D. P., & Prabawanto, S. (2021). Pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 67–78.
- Suherman, E., Turmudi, Suryadi, D., Herman, T., Suhendra, Prabawanto, S., Nurjanah, & Rohayati, A. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA–UPI.
- Wahyuni, A., & Purnomo, Y. W. (2020). Pembelajaran matematika kontekstual dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 1–10
- Dimpudus, A. & Ding, A.C.H. (2019) Eksplorasi Etnomatematika pada Kebudayaan Suku Dayak Sebagai Sumber Belajar Matematika di SMPNegeri 1 Linggang Bigung Kutai Barat. *Jurnal PRIMATIKA*, 8(3).
- Fitriyah, D. N., Santoso, H., & Suryadinata, N. (2018) Bahan ajar transformasi geometri berbasis discovery learning melalui pendekatan etnomatematika. *J. Elem*, 4(2), 145.
- Fitria Lestari, Bambang Haryadi dkk. 2025. Tradisi Lokal “Sedekah Rame” Sebagai Sumber Belajar Ipa Kontekstual. *Jurnal Perspektif Pendidikan*. Vol 19 No.1
- Hardiarti, S. Etnomatematika (2017) Aplikasi Bangun Datar Segiempat pada Candi Muaro Jambi. *Junal Aksioma*, 8(2), 99-110
- Icmi Sabtry Nova, Aan Putra. 2022. Eksplorasi Etnomatematika Pada Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan Matematika Plus Minus Vo.2 No.1*
- Jurdak, M. (2020) Learning and Teaching Real World Problem Solving in School Mathematics: *Real-World Problem Solving from the Perspective of Ethnomathematics*, CH 3, 121 –133
- Lusiana, D., Afriani, N. H., Ardy, H., & Widada, W (2020). Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Jamik Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 164-176.

- Marhummah, U., & Mariana, N. (2021) Eksplorasi Konsep Geometri Sekolah Dasar Pada Arsitektur Multikultural Masjid Auliya Sentono Gedong Kediri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3).
- Marsigit, R. Condromukti, D. S. Setiana, and S. Hardiarti, (2018) “Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika,” Pros. Semin. Nas. Etnomatnesia, pp. 20–38.
- P. Luritawaty, (2018) “Pembelajaran Take and Give Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis,” *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 2, pp. 179–188, 2018.
- Piaget, J., Inhelder, B., & Szeminska, (2019) A. Child's conception of geometry (Vol. 81). Routledge
- Rino Richardo, (2020) “Pembelajaran Matematika Melalui Konteks Islam Nusantara: Sebuah Kajian Etnomatematika di Indonesia,” *J. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 86–98, 2020.
- Azilatul Izah, S., & Malasari, P. N. (2020) Studi Etnomatematika: Masjid Sunan Bonang dalam Pembelajaran Geometri. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 43–57
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2016). State of theart in ethnomathematics. In M. Rosa, U.m D’Ambrosio, .
- D.C. Orey, L. Shirley, W. V. Alangui, P. Palhares, & M. E. Gavarretem (Eds.).(2016) Current and future perspectives of ethnomathematics as a program (pp. 11-37). Cham: Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-30120-4_3.
- Shirley, L., & Palhares, P. (2016). Ethnomathematics and its diverse pedagogical approaches. In Current and future perspectives of Ethnomathematics as a program (pp. 25-44). Cham: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-59220-6>.
- Spradley, J. P. (2016). The ethnographic interview. California: Waveland Press. Supardan, L. (2021). Filosofi dan makna tenun khas Sukarara. *Komunikasi Personal Supiyati, S., Hanum, F., & Jailani. (2019). Ethnomathematics in Sasaknese architecture. Journal on Mathematics Education*, 10(1), 47–57. <https://doi.org/10.22342/jme.10.1.5383.47-58>